

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *TRANSFER PRICING*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

¹Stevanus Agustinus; ²Indra Wadi

^{1,2}Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Tangerang Selatan

¹stevanusagustinus84@gmail.com; ²dosen01240@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, *transfer pricing* dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024 yang berjumlah 131 perusahaan. Mekanisme pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 26 perusahaan, Sehingga jumlah data yang diperoleh dengan masa observasi selama 5 tahun yaitu sebanyak 130 data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diproses melalui *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Intensitas Modal secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan secara simultan *Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, Intensitas Modal, dan *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam meningkatkan penerimaan pajak guna mendukung pembangunan nasional dan kesejahteraan sosial. Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (UU KUP, 2022). Selama periode 2020 hingga 2024, realisasi penerimaan pajak Indonesia mengalami fluktuasi akibat dinamika ekonomi global dan domestik. Meskipun secara nominal menunjukkan peningkatan, rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto masih tergolong rendah. Pada tahun 2024, tax ratio Indonesia tercatat sebesar 10,07%, menurun dari 10,31% pada tahun 2023, serta masih berada di bawah rata rata negara G20 dan ASEAN (ikpi.or.id).

Pada umumnya, perusahaan menjalankan usaha tidak hanya untuk pemenuhan keuntungan, tetapi perusahaan juga diwajibkan untuk membayar dan memperhatikan kepentingan dan tanggung jawab atas aktivitas perusahaannya. Tidak seperti pemerintah yang menganggap pajak sebagai pendapatan yang harus diterima dengan sebesar-besarnya, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi besarnya laba, maka sebagian perusahaan berupaya untuk melakukan pembayaran pajak dengan nilai rendah baik itu dengan cara legal (*Tax avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*) (Prastya & Handayani, 2024). *Tax avoidance*

merupakan suatu upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak secara legal dan aman. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai celah pada peraturan pajak yang menguntungkan bagi perusahaan sehingga masih dianggap sah dan tidak melanggar ketentuan pajak yang ada. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal, *tax avoidance* tidak melibatkan tindakan curang seperti menyembunyikan pendapatan, memanipulasi dokumen, atau tidak melaporkan transaksi secara sengaja yang jelas melanggar hukum perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum atau peraturan perpajakan, tindakan ini sering kali dianggap tidak etis karena bertujuan untuk mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya lebih besar menjadi lebih kecil (Siregar & Setyawati, 2025).

Salah satu fenomena *tax avoidance* yang terjadi yaitu, kasus PT Indofood yang berusaha untuk menghindari pajak senilai Rp1,3 miliar dengan melakukan pemekaran usaha. Mereka dilaporkan melakukan strategi ini dengan membentuk entitas baru dan mentransfer aset, utang, dan operasional divisi mie (Pabrik mie instan dan bumbu) ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Kasus yang dialami ini terdapat dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13/05/2020 bahwa dalam hal ini perkaranya merujuk pada hal retur pembayaran PPh atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Selain itu Dalam laporan *Tax Justice Network* (2023) menunjukkan bahwa Indonesia setidaknya kehilangan 2.736,5 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp44 triliun dari penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, dan 69,8 juta dolar AS atau sekitar Rp1 triliun dari pelarian aset ke luar negeri. Jumlah kerugian itu dihitung dengan kurs berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/KM.10/KF.4/2024. Yakni, senilai Rp16.343 per dolar AS yang berlaku pada 26 Juni 2024 s.d. 02 Juli 2024 (Faradina, 2024).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* antara lain *corporate governance*, *transfer pricing*, dan intensitas modal. *Corporate Governance* merupakan sebuah kumpulan aturan yang memiliki fungsi untuk mengendalikan serta mengatur suatu organisasi terkait kewajiban serta hak kepada pihak yang memiliki hubungan dengan sebuah perusahaan baik secara eksternal ataupun internal (Salsabila dkk., 2021). Penelitian oleh (Siregar dkk., 2022) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang diprosikan oleh komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Rohyati & Suropto, 2021), menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *transfer pricing*, yaitu praktik penentuan harga transaksi antar pihak berelasi yang memiliki hubungan istimewa. Dalam pelaksanaannya, *transfer pricing* harus tetap mengikuti ketentuan perpajakan dan pedoman internasional yang berlaku (Melati & Setyawati, 2025). Penelitian oleh Chrisandy & Simbolon, (2022) serta Restu & Mu'arif, (2024) menemukan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ghina dkk, (2024) serta Latu & Merkusiwati, (2024), dimana *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.

Menurut Sapitri dan Hunein, (2022) Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Intensitas modal berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian Candra & Febyansyah, (2023) menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, Tetapi berbeda dengan penelitian (Yehezkiel & Gultom, 2024) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.

Penelitian ini ingin menjawab beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

4. Apakah *corporate governance*, *transfer pricing* dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 131 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independennya terdiri dari *corporate governance*, *transfer pricing*, dan intensitas modal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik. Pemilihan model regresi data panel terbaik dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Chow (untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*)
2. Uji Hausman (untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*)
3. Uji Lagrange Multiplier (untuk memilih antara *common effect model* dan *random effect model*)

Setelah model terbaik ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi panel dengan menguji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

1. Tax Avoidance

Menurut Ramdiani dkk., (2023) *Tax avoidance* merupakan serangkaian skema perpajakan yang dilakukan untuk menekan besarnya pajak terutang melalui pemanfaatan kelemahan atau peluang yang terdapat pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Untuk mengukur *Tax avoidance* ini menggunakan metode pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan ETR yang dapat membandingkan jumlah beban pajak dengan laba sebelum pajak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Sianturi & Sanulika (2023)

2. Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sebuah kumpulan aturan yang memiliki fungsi untuk mengendalikan serta mengatur suatu organisasi terkait kewajiban serta hak kepada pihak yang memiliki hubungan dengan sebuah perusahaan baik secara eksternal ataupun internal (Salsabila dkk., 2021).

Dalam penelitian ini *Corporate Governance* diproksikan oleh Dewan komisaris independen. Komisaris independen diharapkan mampu mengontrol dan mengawasi pihak manajemen perusahaan. Adapun perhitungan proporsi komisaris independen dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Sumber: Ridwan & Pekerti (2022)

3. Transfer Pricing

Transfer Pricing merupakan penetapan harga atas transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, atau transaksi finansial yang dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam suatu grup perusahaan (Saga., 2024:72). Dalam prakteknya, *transfer pricing* melibatkan transaksi antara perusahaan-perusahaan dalam satu grup yang memiliki hubungan istimewa, dengan tujuan untuk mengalihkan penghasilan yang dikenai pajak agar dapat mengurangi total pajak yang harus dibayar oleh grup perusahaan tersebut (Pohan, 2022:560)

Dalam penelitian ini *transfer pricing* diukur dengan piutang usaha pihak berelasi dibagi dengan total piutang. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung transfer pricing:

$$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Sumber: S. Y. Sari & Chairunisa, (2025)

4. Intensitas Modal

Menurut Sapitri & Hunein, (2022) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Intensitas modal berperan dalam membantu perusahaan mengetahui jumlah asset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Sebagian besar aset tetap mengalami penyusutan sebagai akibat dari investasi perusahaan dalam aset tersebut. Biaya penyusutan ini diakui sebagai beban yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berdampak pada penurunan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Intensitas modal menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menjadi faktor pertimbangan apakah perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. intensitas modal dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio aset tetap terhadap total aset. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$IM = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Ayustina & Safi'i (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	TA (Y)	CG (X1)	TP (X2)	IM (X3)
Mean	0.218985	0.438362	0.329454	0.350346
Median	0.221000	0.400000	0.156000	0.330500
Maximum	0.638000	0.833000	0.997000	0.763000
Minimum	-0.952000	0.250000	0.001000	0.014000
Std. Dev.	0.124440	0.134850	0.340767	0.171391
Skewness	-6175420	1508950	0.604782	0.241806
Kurtosis	62.73805	4.963934	1.890640	2.598227
Jarque-Bera	20156.38	70.22575	14.59100	2.141215
Probability	0.000000	0.000000	0.000679	0.342800
Sum	28.46800	56.98700	42.82900	45.54500
Sum Sq. Dev.	1.997614	2.345816	14.97976	3.789345

Observations	130	130	130	130

Sumber: Output Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Tax avoidance* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.638000 diperoleh dari Millennium Pharmacon Internati Tbk. Sementara nilai terendah sebesar - 0.952000 diperoleh dari Central Proteina Prima Tbk. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 0.124440 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.218985. hal ini menunjukkan bahwa variabel *Tax avoidance* bersifat homogen.
2. Variabel independen *Corporate Governance* yang diproksikan oleh komisaris independen memiliki nilai tertinggi sebesar 0.833000 yang diperoleh dari Unilever Indonesia Tbk. Sementara nilai terendah sebesar 0.250000 diperoleh dari Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 0.134850 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.438362. hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* bersifat homogen.
3. Variabel independen *Transfer Pricing* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.997000 yang diperoleh Sariguna Primatirta Tbk. Sementara nilai terendah sebesar 0.001000 diperoleh Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 0.340767 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.329454. hal ini menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* bersifat Heterogen..
4. Variabel independen intensitas modal memiliki nilai tertinggi sebesar 0.763000 yang diperoleh Sariguna Primatirta Tbk. Sementara nilai terendah sebesar 0.014000 diperoleh Millennium Pharmacon Internati. Selain itu nilai standar deviasi sebesar 0.171391 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.350346. hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal bersifat homogen.

Uji Chow

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.420152	(25,101)	0.1138
Cross-section Chi-square	39.160152	25	0.0355

Sumber: Output Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada output diatas, diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0.1138 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa model yang sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)*. Selanjutnya perlu dilakukan langkah pengujian lanjutan untuk menilai model mana diantara *Random Effect model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang lebih baik menggunakan uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.646941	3	0.8856

Sumber: Output Eviews 12, 2025.

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada output diatas, diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section F* sebesar 0.8856 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa model yang sesuai adalah *Random Effect model (REM)*. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier (LM)* untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Random Effect model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)*.

Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Tabel 4 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.253504 (0.2629)	1.347284 (0.2458)	2.600788 (0.1068)

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji *Langrage multiplier* pada output diatas, diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section* sebesar 0.2629 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 (0.2629 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. sehingga dapat diketahui bahwa model yang sesuai adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.002379	22.54531	NA
CG	0.006522	12.99776	1.114220
TP	0.000986	2.091170	1.076955
IM	0.003842	5.528779	1.061060

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 0,10). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.482947	Prob. F(3,126)	0.0639
Obs*R-squared	7.256334	Prob. Chi-Square(3)	0.0642
Scaled explained SS	14.64640	Prob. Chi-Square(3)	0.0021

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 6, diketahui bahwa nilai *Probabilitas Chi Square* lebih besar dari nilai signifikansi ($0.0642 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.306686	Prob. F(2,124)	0.2744
Obs*R-squared	2.683274	Prob. Chi-Square(2)	0.2614

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7, diketahui nilai *Prob* dari Obs*R- squared sebesar $0,2614 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini.

Analisis Regresi data panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Terpilih *Common Effect Model* (CEM) sebagai model terbaik untuk persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil analisis regresi dengan model CEM yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil analisis *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174981	0.048766	3.588182	0.0005
CG	0.216344	0.080732	2.679798	0.0084
TP	0.037816	0.031406	1.204111	0.2308
IM	-0.180655	0.061985	-2.914490	0.0042

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, maka persamaan regresi penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

$$Y = 0.174981 + 0.216344 X_1 + 0.037816 X_2 - 0.180655 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.174981 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (*Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, dan Intensitas modal) memiliki nilai nol, maka nilai *Tax avoidance* diprediksi berada pada angka 0.174981.
2. Nilai koefisien regresi variabel independen *Corporate Governance* (X_1) sebesar 0.216344 dan bertanda positif, artinya nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel *Corporate Governance* akan meningkatkan nilai *Tax avoidance* sebesar 0.216344, dengan asumsi variabel lainnya berada pada kondisi konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel independen *Transfer Pricing* (X_2) sebesar 0.037816 dan bertanda positif, artinya nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel *Transfer Pricing* akan meningkatkan nilai *Tax avoidance* sebesar 0.037816, dengan asumsi variabel lainnya berada pada kondisi konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel independen Intensitas modal (X_3) sebesar -0.180655 dan bertanda negatif, artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel Intensitas modal akan menurunkan tingkat *Tax avoidance* sebesar -0.180655, dengan asumsi variabel lainnya berada pada kondisi konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.115313	R-squared	0.134658
Mean dependent var	0.218985	Adjusted R-squared	0.114055
S.D. dependent var	0.124440	S.E. of regression	0.117129
Akaike info criterion	-1.420796	Sum squared resid	1.728619
Schwarz criterion	-1.332564	Log likelihood	96.35174
Hannan-Quinn criter.	-1.384944	F-statistic	6.535726
Durbin-Watson stat	0.957776	Prob(F-statistic)	0.000382

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.114055, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.15. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu *Corporate Governance*, *Transfer Pricing*, dan Intensitas modal, dapat menyumbang 11,4% dari variasi *Tax avoidance*. Sebaliknya, faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian memengaruhi sekitar 88,6% dari variasi *Tax avoidance*. Oleh karena itu, ada variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan antar variabel independen tersebut, tetapi belum dibahas dalam penelitian ini.

Uji parsial (Uji statistik T)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174981	0.048766	3.588182	0.0005
CG	0.216344	0.080732	2.679798	0.0084

TP	0.037816	0.031406	1.204111	0.2308
IM	-0.180655	0.061985	-2.914490	0.0042

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Hasil analisis pada tabel 4.16 menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 10 menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.679798, jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan df (n-k) atau $130-4 = 126$ yaitu sebesar 1,97897. maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2.679798 > 1,97897$), dan nilai probabilitas komisaris independen $<$ nilai signifikansi ($0.0084 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2024.

b. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 10 menunjukkan hasil t hitung sebesar 1.204111, jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan df (n-k) atau $130-4 = 126$ yaitu sebesar 1,97897. maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.204111 < 1,97897$), dan nilai probabilitas *Transfer Pricing* $>$ nilai signifikansi ($0.2308 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2024.

c. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel 10 menunjukkan hasil t hitung sebesar 2.679798, jika dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan df (n-k) atau $130-4 = 126$ yaitu sebesar 1,97897. maka t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.914490 > 1,97897$), dan nilai probabilitas intensitas modal $<$ nilai signifikansi ($0.0042 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2024.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	6.535726
Prob(F-statistic)	0.000382

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Tabel 11 menunjukkan nilai *probabilitas F-statistic* sebesar 0.000382 dan nilai F hitung sebesar 6.535726. Sedangkan nilai F tabel sebesar 2,68 yang ditentukan dengan menggunakan Tabel Persentase Titik Distribusi F sebesar 0,05, $df_1 = (k-1)$ atau $4-1 = 3$ (N1) dan $df_2 = (n-k)$ atau $130-4 = 126$ (N2).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0.05 ($0.000382 < 0,05$), nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel

berdasarkan nilai tersebut ($6.535726 > 2,68$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Corporate Governance*, *transfer pricing*, dan intensitas modal) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Tax avoidance*.

KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* (X1) yang diproksikan oleh proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024
2. *Transfer Pricing* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024
3. Intensitas Modal (X3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024
4. Secara simultan variabel independen *Corporate Governance*, *Transfer Pricing* dan intensitas modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Ayustina, A., & Mohamad Safi'i. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*. 2(1), 141–149.
- Baharuddhin saga. (2024). *Perpajakan Transfer Pricing, Teori dan Aplikasi* (agung tri Putrannto (ed.)).
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance*. 6(2), 488–506.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia*. 4(5).
- Faradina, F. (2024). *Jangan Jadi Pengemplang Pajak*. 02 Juli 2024. <https://pajak.go.id/id>
- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). *Pengaruh Transfer Pricing , Kepemilikan Asing , Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. 11(2).
- KUP, U. (2022). *Pengertian pajak UU KUP - Direktorat jendral pajak*. <https://pajak.go.id/id>
- Latu, F. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2024). *Pengaruh Leverage, Koneksi Politik dan Transfer Pricing pada Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022*. 4, 3671–3679.

- Melati, N. P., & Setyawati, W. (2025). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak*. 17(7), 1–20.
- Prasty, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh corporate governance dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46.
- Pohan, C. A. (2022). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini* (S. B. Hastuti (ed.); 2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. 7(April), 1283–1293.
- Restu, M. D., & Mu'arif, S. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance*. 1(2), 412–425.
- Ridwan, R., & Pekerti, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance(Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 4(1), 1–10.
- Ridwan, R., & Pekerti, R. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance(Survey Emiten Peserta CGPI yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 4(1), 1–10.
- Rohyati, Y., & Suripto. (2021). *Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance , and Management Compensation against Tax Avoidance*. 2612–2625.
- Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 65–84. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6574>
- Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5(4), 978–985.
- Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 2025. www.kemenkeu.go.id.
- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI*. 2(3), 198–205. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1857>

- Siregar, D., & Setyawati, W. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Financial Performance dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. 2, 1185–1205.
- Siregar, N., Rahman, A., & Aryathama, H. G. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak*. 1(1), 15–23.
- Yehezkiel, R., & Gultom, J. B. (2024). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Intensitas Modal , Pertumbuhan Penjualan , Leverage , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen*. 4(1).